

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing Akademik:
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh:
Cici Tri Hendri Yeni
NIM. 17006005

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

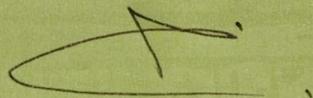
PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Nama : Cici Tri Hendri Yeni
NIM/BP : 17006005/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Februari 2022

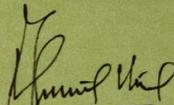
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.
NIP 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons
NIP 19620405 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

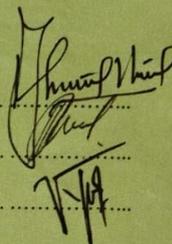
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan
Diri Siswa
Nama : Cici Tri Hendri Yeni
NIM : 17006005
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Februari 2022

Tim Penguji,

Nama

- | | |
|--|---------|
| 1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons. | 1. |
| 2. Anggota : Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons. | 2. |
| 3. Anggota : Verlanda Yuca, M. Pd., Kons | 3. |



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Tri Hendri Yeni
NIM/BP : 17006005/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Cici Tri Hendri Yeni
NIM. 17006005

ABSTRAK

Cici Tri Hendri Yeni. 2022. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri terhadap situasi yang sedang dihadapi. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan yakin pada kemampuan atau kompetensi diri, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri. Kenyataannya masih ada siswa yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri seperti beberapa siswa tidak mampu mengemukakan pendapat di depan kelas, merasa canggung saat bicara di depan kelas dan tidak berani menjadi diri sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) dukungan sosial teman sebaya, (2) kepercayaan diri siswa, serta (3) menguji dan menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 766 siswa yang terdaftar di kelas X, XI, dan XII SMA Negeri V Koto Kampung Dalam, pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2021 dengan sampel sebanyak 266 siswa yang dipilih secara *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah “daftar isian Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk siswa Sekolah Menengah Atas dan daftar isian Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Atas” dengan menggunakan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *Pearson Product Moment*.

Hasil temuan pada penelitian memperlihatkan bahwa: (1) kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa dengan koefisien korelasi 0,360 dan taraf signifikansi 0,000. Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling akan didiskusikan, (4) Implikasi penelitian ini bagi Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi dengan topik: (a) kiat-kiat dalam kepedulian, (b) cara mengatasi kesepian dan (c) cara saling menghargai.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan penulisan hasil penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”. Shalawat beserta salam tak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam melakukan penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons., dan Bapak Verlanda Yuca, M. Pd., Kons. Selaku Dosen Kontributor, penguji, dan tim penimbang *instrument* penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, memberi bimbingan, serta untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Triave Nuzila Zahri, M. Pd., Kons. Selaku penimbang *instrument* penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku staf jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama kuliah.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Staf Tata Usaha SMA N 1 V Koto Kampung Dalam yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMA N 1 V Koto Kampung Dalam yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda, Ibunda, dan kelima Saudaraku Riyul Emi, Roy Elmelda, Novendra, Fadli Yusa dan Rio Falma Yusa. Serta Kakak sepupu Mila Sartika, Fadila Agustia Yunan, dan Muhammad Afif Yunanda. Serta Bestiee Lerian Elda, Suci Akhreka Syafari dan Pradi Ciaca Febriansyah yang telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, arahan, dan dukungan demi kelancaran dan kemudahan disetiap urusan. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Teruntuk sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Suci Akhreka Syafari, Zakia Imania, Farhan Arief, Afifah Bidayah,

Sutiwi Sukma, Irma Firsty, dan Rahimah Ariadi, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

Padang, Maret 2022
Penulis

Cici Tri Hendri Yeni
NIM. 17006005

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| GAMBAR | vii |
| Lampiran | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Asumsi Penelitian | 10 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| 1. Kepercayaan diri | 12 |
| a. Pengertian kepercayaan diri | 12 |
| b. Aspek-aspek kepercayaan diri | 14 |
| c. Karakteristik kepercayaan diri | 17 |
| d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri | 17 |
| 2. Dukungan sosial teman sebaya..... | 22 |
| a. Pengertian dukungan social teman sebaya | 22 |
| b. Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya | 24 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya | 25 |
| d. Fungsi teman sebaya | 27 |
| 3. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa | 28 |

| | Halaman |
|---|----------------|
| B. Penelitian Relevan | 29 |
| C. Kerangka Konseptual | 31 |
| D. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 1. Populasi..... | 34 |
| 2. Sampel | 35 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| D. Definisi Operasional..... | 38 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| F. Teknik Pengolahan Data..... | 42 |
| G. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Dukungan sosial teman sebaya..... | 50 |
| 2. Kepercayaan diri siswa..... | 52 |
| 3. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa | 55 |
| B. Pengujian Prasyarat Data..... | 56 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 59 |
| 1. Dukungan sosial teman sebaya..... | 60 |
| 2. Kepercayaan diri siswa..... | 62 |
| 3. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa..... | 65 |
| D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| KEPUSTAKAAN..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. Populasi Penelitian..... | 35 |
| Tabe. 2. Sampel Penelitian..... | 37 |
| Tabel 3. Penskoran Dukungan Sosial Teman Sebaya | 40 |
| Tabel 4. Penskoran Kepercayaan Diri Siswa | 41 |
| Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya..... | 41 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa..... | 42 |
| Table 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya | 48 |
| Table 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kepercayaan Diri | 48 |
| Tabel 9. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan | 49 |
| Tabel 10. Distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa | 50 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa | 51 |
| Table 12. Distribusi Dukungan Kepercayaan Diri Siswa | 53 |
| Table 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepercayaan Diri Siswa | 53 |
| Table 14. Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) Kepercayaan Diri Siswa (Y)..... | 55 |
| Tabel 15. Uji Homogenitas Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya | 57 |
| Table 16. Uji Linearitas..... | 58 |
| Table 17. Uji Normalitas..... | 59 |

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual32

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Uji Coba Instrumen | 78 |
| Lampiran 2. Instrumen Penelitian | 89 |
| Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Dukungan Sosial Teman Sebaya ... | 105 |
| Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa | 120 |
| Lampiran 5. Data Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa | 138 |
| Lampiran 6. Surat Penugasan | 140 |
| Lampiran 7. Surat Menimbang Instrumen..... | 142 |
| Lampiran 8. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian | 144 |
| Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling .. | 146 |
| Lampiran 10. Surat Dinas Pendidikan | 148 |
| Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA N 1 V Koto Kampung Dalam..... | 150 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian yang baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Menurut Hamalik (2001) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang mengenai gejala psikologis yang nampak (Islamuddin, 2012). Berdasarkan perkembangan, masa remaja merupakan

masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Menurut Sarwono (2012) masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun, yang dimana masa remaja merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan tercapainya kematangan pada diri individu. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa remaja merupakan suatu masa atau periode penentu untuk periode dewasa. Dalam periode ini tampak perubahan demi perubahan yang begitu mencolok dan pesat, baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga individu tersebut tidak dapat dikatakan anak-anak, tetapi belum juga dapat dikatakan dewasa (Irianto, Aimon, Nirwana & Prasetia, 2018).

Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya yaitu: (1) dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, (2) menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, (3) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, (4) memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, (5) hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, (6) mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara

sosial, (7) memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan proses peralihan perkembangan individu yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Menurut Hurlock (dalam Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017) Salah satu perubahan yang dialami oleh individu adalah hilangnya rasa percaya diri. Individu memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, rasa percaya diri berperan memberikan semangat serta motivasi untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang atau perasaan tidak enak. Kepercayaan diri (*self confidence*) sangat penting bagi keberhasilan hidup individu karena perasaan ini merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Menurut Hidayat & Bashori (2016) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai

tujuan dan hidupnya. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1992). Kepercayaan diri adalah individu yang memiliki keyakinan dan kemampuan oleh diri sendiri dan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Idealnya kepercayaan diri itu seharusnya baik. Menurut Hidayat & Bashori (2016) individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki keyakinan tinggi atas kemampuan diri sendiri, mampu menghadapi sesuatu dengan optimis dan dapat berfikir secara rasional. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat (Ghufron & Risnawati, 2016) dan menurut Angelis (1997) individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu menyalurkan segala yang ia ketahui dan segala yang ia kerjakan.

Penelitian terdahulu oleh Wiranatha & Supriyadi (2015) dengan hasil penelitian terdapat 49% (186 orang) siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Menurut penelitian Rupang, Opod, & Sinolungan (2013) diperoleh kepercayaan diri 26% yang berada dalam kategori rendah. Kemudian didukung oleh Putri (2017) dengan hasil penelitian terdapat 33,3% siswa berada pada kategori yang rendah. Menurut penelitian Adiasih (2015) diperoleh kepercayaan diri 22,2% yang berada dalam

kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, siswa yang tidak memiliki keyakinan dalam diri sendirinya, tidak mampu dalam berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan kurang dukungan sosial sehingga siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Santrock (2003) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu teman sebaya. Individu yang kurang percaya diri cenderung mempengaruhi pergaulan teman sebayanya (Santrock, 2003). Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang dunia luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan yang dimilikinya.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman secara sosial, terampil, dan bersifat sportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangannya.

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan tingkat kedewasaan, kematangan yang sama. Menurut Rahmawan (2010) mengatakan teman sebaya merupakan sumber dukung-

an sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu masalah. Menurut Rietschlin (dalam Yusuf, 2008) dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan dengan individu, seperti orangtua dan teman sebaya. Perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain.

Harter (dalam Santrock, 2003) menyatakan perkembangan sosial pada masa remaja lebih berpengaruh oleh dukungan sosial teman sebaya dibandingkan dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang diberikan oleh teman akrab atau sahabat yang dapat memberikan keuntungan emosional, informasi, penghargaan yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Individu yang memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya sendiri. Dukungan sosial teman sebaya adalah kenyamanan secara fisik sekaligus psikologis yang diberikan teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan mendorong individu untuk memberikan yang terbaik. Jadi, dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diberikan teman sebaya kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Elita, & Wofers (2014) dengan hasil penelitian terdapat 37,3% siswa yang

memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Kemudian didukung oleh penelitian Widowati (2018) dengan hasil penelitian 45,10% remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Hal ini menunjukkan siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan terutama dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan kepercayaan diri. Menurut Masliha (dalam Dewi & Arjanggi, 2019) adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri individu. Dengan munculnya rasa percaya diri, maka individu dapat berkarya dan berperilaku positif sehingga menjadi manusia yang lebih berguna.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, Kenagarian Sikujur, Kecamatan V Koto Kampung Dalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Menurut Santrock (2003) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: (1) penampilan fisik, merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja, (2) konsep diri, konsep diri remaja yang berhubungan dengan keterkaitan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri, (3) hubungan orangtua,

hubungan orangtua yang baik akan membuat remaja lebih percaya diri, (4) hubungan teman sebaya, teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri pada individu.

Menurut Hurlock (dalam Aiman, 2016) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: (1) pola asuh, pola asuh yang dimana orangtuanya memberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, (2) kematangan usia, individu yang matang lebih awal dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat percaya diri dengan baik, (3) jenis kelamin, laki-laki cenderung merasakan lebih percaya diri dari pada perempuan, (4) penampilan fisik, penampilan fisik merupakan suatu yang sangat berpengaruh pada remaja, (5) hubungan keluarga, hubungan keluarga yang erat satu sama lain, harmonis, dan saling menghargai memberikan pandangan yang positif pada remaja, (6) teman sebaya, teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja.

Menurut Iswidharmanjaya & Agung (2004) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: (1) orangtua, orangtua sangat berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri anak, (2) saudara kandung, hubungan dengan saudara kandung berperan penting dalam pembentukan rasa percaya diri, (3) sekolah, siswa yang sering mendapatkan perlakuan yang buruk (dihukum dan ditegur) cenderung sulit mengembangkan rasa percaya dirinya, (4) teman sebaya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan seseorang akan menarik diri dan merasa dirinya memiliki banyak

kekurangan sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan teman-teman yang lain, maka akan membuat rasa percaya diri menjadi rendah, (5) masyarakat, individu yang memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka percaya dirinya akan semakin berkembang dan sebaliknya, (6) pengalaman, keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kepercayaan diri sedangkan kegagalan dapat menghambat pengembangan percaya diri. Jadi, berdasarkan teori terdahulu faktor teman sebaya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat diidentifikasi sejumlah gejala yang dapat dijadikan masalah dan perlu diteliti berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: (1) masih banyaknya siswa yang merasa dirinya dikucilkan oleh teman sebaya, (2) masih rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan guru, (3) masih rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam beradaptasi dengan teman sebaya, (4) masih rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan teori sebelumnya banyak variabel yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya merupakan sumber dukungan sosial utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Alasannya karena

teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri pada individu (Santrock, 2003).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada:

1. Dukungan sosial teman sebaya berbeda-beda.
2. Kepercayaan diri siswa berbeda-beda.
3. Terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dukungan sosial teman sebaya.
2. Menganalisis kepercayaan diri siswa.
3. Menguji dan menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat praktis

a. Guru BK

Sebagai bahan untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling serta memberikan materi layanan dalam rangka mengubah dukungan sosial teman sebaya, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah terutama mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa.